

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada pembahasan kali ini, penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung. Adapun masalah yang diteliti merujuk kepada fokus masalah yang tertera pada bab sebelumnya, yaitu “Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan data tentang pembahasan masalah pada fokus permasalahan sebagai berikut:

#### **1. Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017**

Secara psikologis, kepribadian lebih diposisikan pada perbedaan individual yaitu karakteristik yang membedakan individu dengan individu yang lain. Kepribadian merupakan pola perilaku dan cara berfikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan yang mengisyaratkan adanya perilaku yang konsisten yang dilakukan oleh individu dalam berbagai situasi sebagai hasil interaksi antara karakteristik kepribadian seseorang dengan kondisi sosial dan fisik material lingkungannya yang mungkin perilaku tersebut dikendalikan secara internal atau secara eksternal.<sup>1</sup>

Di dalam pengembangan ranah afektif siswa, guru dituntut harus mempunyai kepribadian yang baik sehingga dapat dijadikan contoh ataupun panutan oleh para peserta didik, menjadi seseorang sosok yang berwibawa yang nantinya akan berimbas pada pembentukan kepribadian peserta didik. Dalam hal kompetensi kepribadian ini, guru PAI di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung sangat memprioritaskan di dalam pembelajaran selalu berlaku disiplin, tegas, dan

---

<sup>1</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Utera Media, 2009), hal. 24

mempunyai sifat arif dan bijaksana. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Meirinda E.M kelas VIII D, berikut penjelasannya:

“Setiap kali mengajar Ibu Rofiq tidak pernah absen dan tidak pernah terlambat, selalu tetap waktu.<sup>2</sup>

Adapun penjelasan yang dikatakan oleh siswa yang bernama Aji Wicaksono

kelas VIII-D sebagai berikut:

Dalam pelajaran PAI yang diajar Ibu Rofiq ini kami banyak diberi motivasi agar lebih giat lagi belajar, apabila kami belum faham atau belum hafal bacaan-bacaan yang diajarkan, kami disuruh menghafalkan sedikit demi sedikit dan apabila kami tidak hafal kami disuruh maju dan dibimbing oleh ibunya langsung, jadi kami berusaha agar hafal pada waktu pelajaran PAI.<sup>3</sup>



Gambar 4.1 Wawancara dengan  
Aji Wicaksono kelas VIII-D<sup>4</sup>

Ditambah lagi oleh siswa Devid Rahayu R. kelas VIII-B, sebagai berikut:

Ibu rofiq tersebut termasuk guru yang tertib dan tepat waktu dan tidak pernah absen. Apabila ibu rofiq tersebut tidak ada halangan yang mendadak ataupun penting. Ibu rofiq selalu mengutamakan masuk kelas untuk mengajar kami semua.<sup>5</sup>

Menurut dari penjelasan ketiga siswa tersebut yaitu, guru PAI tidak pernah absen dalam masuk kelas, dan selalu disiplin, tepat waktu. Selalu memberikan motivasi yang positif sehingga siswa tersebut bisa mengikuti saran dari guru PAI tersebut.

---

<sup>2</sup> Wawancara Meirinda E.M “Kelas VIII D”, 08 Maret 2017, Jam 09.05

<sup>3</sup>Wawancara siswa Aji Wicaksono kelas VIII D, 08 Maret 2017, Jam 09.15

<sup>4</sup>Dokumentasi dan wawancara dengan Aji Wicaksono kelas VIII D, 08 Maret 2017, Jam 09.15

<sup>5</sup>Wawancara dengan Devid Rahayu R. siswa kelas VIII B, o8 maret 2017, jam 09.26

Di dalam pengembangan ranah afektif siswa, Guru PAI selalu memberi tauladan-auladan yang baik kepada peserta didik, biasanya kalau peserta didik tidak mentaati ia mendapatkan teguran langsung dihadapkan (BP).<sup>6</sup>



Gambar 4.2 Observasi didalam kelas  
Pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>7</sup>  
Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rofiq, berikut penjelasannya:

Apabila ada anak yang melanggar peraturan dalam proses pembelajaran itu langsung saya laporkan pada bapak BP agar mendapatkan teguran.<sup>8</sup>



Gambar 4.3 wawancara dengan  
Ibu Rofiq selaku guru PAI<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Observasi didalam kelas pada proses pembelajaran berlangsung, Tanggal 03 Maret 2017, Jam 08.00

<sup>7</sup>Observasi dan dokumentasi didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, 03 Maret 2017, Jam 08.00

<sup>8</sup> Wawancara Ibu Rofiq “Guru PAI”, 07 Maret 2017, Jam 09.20

<sup>9</sup> Dokumentasi dan wawancara dengan Ibu Rofiq selaku guru PAI, 25 Pebruari 2017, Jam 09.20

Selain itu peserta didik ini selalu membiasakan berjabat tangan antara guru, pada waktu masuk kelas dan pulang. Berdo'a sebelum KBM dan sesudah, melakukan shalat berjamaah dhuhur. Kebiasaan ini akan memberi pelajaran yang baik dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik.<sup>10</sup> Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rofiq, berikut penjelasannya:

Ketertiban yang selalu diajarkan dalam kedisiplinan siswa yaitu melalui berjabat tangan kepada bapak dan ibu guru setiap masuk kelas maupun pulang, berdo'a sebelum dan sesudah KBM, melakukan shalat dhuhur berjamaah. Ketertiban di SMPN Kalidawir Tulungagung lebih diutamakan.<sup>11</sup> Banyak berbagai ketertiban yang dilakukan di SMPN 1 Kalidawir yang dilakukan disekolah sebagai kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif siswa, baik yang bersifat rutin setiap hari, mingguan, bulanan atau bahkan yang dilakukan setahun sekali. Sesuai yang dijelaskan oleh Ibu Rofiq bahwa ketertiban yang dilaksanakan di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung antara lain:

a) Berjabat tangan kepada bapak ibu guru

Berjabat tangan yang dilakukan di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung ini sangat ditertibkan, agar siswa mempunyai sopan santun dan hormat kepada bapak dan ibu guru. Dalam berjabat tangan ada beberapa manfaat bagi guru maupun bagi siswa. manfaat bagi guru, dapat mengenal kepribadian/karakter siswa lebih dalam, sebagai sarana memotivasi siswa, lebih dihormati oleh siswa, memantau kehadiran siswa, sarana menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa. adapun manfaat bagi siswa, menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan motivasi kedisiplinan, menanamkan sikap sopan dan hormat kepada guru dan orang yang lebih tua. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rofiq selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Bersalaman ataupun berjabat tangan dengan bapak dan ibu guru disini sangat ditertibkan, supaya peserta didik di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung mempunyai rasa hormat dan sopan santun terhadap bapak dan ibu guru.<sup>12</sup>

b) Berdo'a sebelum dan sesudah KBM

---

<sup>10</sup> Observasi Pada hari 01 Maret 2017, Jam 09.00

<sup>11</sup> Wawancara Ibu Rofiq "Guru PAI" 08 Maret 2017, Jam 09.40

<sup>12</sup> Wawancara Ibu Rofiq "Guru PAI", Tanggal 07 Maret 2017, Jam 09.20

Do'a merupakan sebuah aktivitas utama dan pertama yang harus dibiasakan oleh guru, terlebih lagi bagi peserta didik, baik yang beragama Islam maupun yang non-Islam. Selain do'a sebelum belajar, do'a setelah belajar juga tak kalah pentingnya dipanjatkan dalam mengungkapkan puji syukur kehadiran Allah SWT sekaligus memohon keberkahan atas segala aktivitas belajar oleh guru maupun peserta didik serta memohon dianugerahi oleh Allah SWT pemahaman pada semua pelajaran yang telah diterima oleh peserta didik dari pagi hingga siang hari (waktu menjelang pulang) tersebut.

Doa' sesudah belajar atau setelah membaca insya'allah pelajaran atau proses belajar kita dapat tersimpan dikepala kita dan menjadi berkah buta peserta didik. Tentu masih banyak lagi mukjizat yang Allah berikan kepada kita bagi yang selalu mengingat-Nya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rofiq sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar disini selalu ditertibkan untuk melakukan do'a, supaya peserta didik dalam proses belajarnya bisa lebih fokus dan dapat lebih mengingat terhadap apa yang ia pelajari tidak berfokus pada main sendiri didalam kelas.<sup>13</sup>

c) Melaksanakan shalat dhuhur berjamaah

Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah disini menjadi prioritas utama karena harapan terbesar bertumpu pada siswa sebagai penerus generasi bangsa yang Islami. Cerminan ranah afektif yang baik dapat dilihat dari aktivitas ibadah dan kehalusan perilaku. Semakin tinggi ranah afektifnya seseorang niscaya akan terlihat semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin halus budi pekertinya. Dengan demikian, maka dalam rangka kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung ini salah satunya yakni membiasakan siswa untuk selalu melakukan sholat berjamaah, salah satu upaya adalah dengan melakukan shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rofiq sebagai guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Wawancara Ibu Rofiq "Guru PAI", Tanggal 07 Maret 2017, Jam 09.20

Untuk memperlancar kegiatan shalat berjamaah guru PAI melakukan upaya-upaya antara lain ya memberikan bimbingan tentang segala hal yang bersangkutan dengan shalat melalui pembinaan dari guru agama ketika dikelas waktu mengajar gitu, jadi selain mengajarkan materi kami juga memberikan sedikit bimbingan tentang sholat itu sendiri, kemudian juga dengan mengaktifkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah tersebut.<sup>14</sup>

Menurut penjelasan dari ibu rofiq mengenai gambaran kepribadian guru disini yaitu adanya kedisiplinan yang harus dilakukan oleh guru dan bisa dilakukan oleh semua siswa antara lain, berjabat tangan setiap masuk kelas maupun pulang sekolah, berdo'a sebelum dan sesudah KBM, dan juga melakukan shalat dhuhur berjamaah. Hal tersebut sangat diutamakan didalam kegiatan setiap hari, mingguan dan tahunan.

Adapun penjelasan menurut Bapak Sugiyanto selaku Kepala Sekolah terkait kompetensi kepribadian yaitu:

Dalam kepribadian guru ini sangat jarang digunakan, karena sangat sulit dalam penggunaannya, Untuk meningkatkan kepribadian guru saya sering mengadakan supervisi di kelas, validasi perangkat mengajar, rapat guru, pengamatan dan wawancara, menyarankan atau memotivasi agar melanjutkan studi, mengirimkan guru untuk ikut diklat atau *work shop*, gambaran itu yang selalu saya lakukan.<sup>15</sup>



Gambar 4.4 Wawancara dengan Bapak Sugiyanto selaku kepala sekolah.<sup>16</sup>

Ditambah dari penjelasan tentang gambaran kompetensi kepribadian

dari Wiwik Widiono, S.Pd selaku Waka kurikulum, berikut:

<sup>14</sup> Wawancara Ibu Rofiq "Guru PAI", Tanggal 07 Maret 2017, Jam 09.20

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiyanto selaku kepala sekolah, Tanggal 02 Maret 2017, Jam 09.40

<sup>16</sup> Dokumentasi dan wawancara dengan Bapak Sugiyanto selaku Kepala Sekolah, Tanggal 02 Maret 2017, Jam 09.40

Usaha-usaha untuk meningkatkan kepribadian guru itu dengan banyak cara mbak sebenarnya, yang paling sering adalah rapat pembinaan mutu guru, *work shop*.<sup>17</sup>

Dari pernyataan Bapak Sugiyanto dan Wiwik Widiono, dapat dianalisis bahwa di SMP ini telah banyak upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kepribadian guru dalam proses belajar mengajar. Dari rapat guru yang diadakan satu bulan sekali, *work shop*, supervisi dari kepala sekolah setiap semester, validasi perangkat pembelajaran guru, pengamatan langsung, memotivasi dan mengirimkan untuk mengikuti diklat. Hal ini sudah di ikuti oleh guru khususnya PAI.

## **2. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalidawir Tahun Ajaran 2016/2017**

Dalam kegiatan pengembangan ranah afektif siswa di sekolah, guru harus memiliki karakteristik yang baik. Peserta didik akan meneladani kepribadian seorang guru yang mempunyai sifat-sifat baik. Guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kepribadiannya di sekolah. Jangan sampai seorang guru terlibat dalam sebuah kasus hingga masuk di Kepolisian. Misalkan kasus guru memukul siswa sampai masuk rumah sakit, guru digerebek di Wisma esek-esek atau tempat PSK. Bapak Sugiyanto selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Kalidawir Tulungagung menjelaskan:

Apabila peserta didik melanggar aturan atau tata tertib itu langsung dihadapkan kepada BP sehingga ia mendapatkan teguran atau hukuman. Apabila memberikan hukuman kepada peserta didik jangan sampai menyakiti tetapi diberi tugas atau hukuman yang sifatnya mendidik. Saya akan mencopot atau menghentikan jika ada seorang guru digerebek di Wisma esek-esek atau tempat PSK yang sampai berurusan dengan kepolisian.<sup>18</sup>

Karakteristik kepribadian guru PAI yang baik hendaknya mencerminkan sikap jujur, sabar, ikhlas dalam mengajar, adil terhadap siswa serta mampu

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Wiwik Widiono selaku waka kurikulum, Tanggal 09 Maret 2017, Jam 10.00

<sup>18</sup> Wawancara Bapak Sugiyanto “Kepala Sekolah SMPN 1 Kalidawir Tulungagung”, Tanggal 02 Maret 2017, Jam 09.40

menerapkan apa yang dia pelajari dalam kehidupannya sehingga anak didik bisa meniru untuk dilakukan.

Membentuk kepribadian yang baik, bukanlah hal yang mudah. Akan tetapi perlu adanya sebuah kebiasaan-kebiasaan baik yang selalu dilakukan.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rofiq selaku guru PAI menjelaskan bahwa:

Kebiasaan baik yang dilakukan oleh guru agar bisa ditirukan oleh siswa itu tidak bisa satu kali melainkan harus secara istiqomah, perlu adanya kesadaran terhadap diri betapa pentingnya kepribadian yang baik, seperti harus memperbanyak amal shaleh, belajar shalat 5 waktu dengan tertib.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Wiwik Widiono selaku Waka Kurikulum berpendapat bahwa:

Dalam membentuk kepribadian guru PAI dengan semaksimal mungkin untuk menyelaraskan kepribadian dengan ajaran agama Islam yang ideal. Melalui dua sumber ajaran Islam Al-qur'an dan Hadist.<sup>20</sup>

Berkaitan dengan hal diatas, guru harus berusaha semaksimal mungkin dan tidak pernah bosan untuk menemukan cara yang baik dalam membentuk kepribadiannya.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017**

Dalam pengembangan ranah afektif guru memang dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian seperti yang telah diuraikan diatas, kompetensi kepribadian tersebut dalam pengaplikasiannya tentunya mempunyai banyak faktor pendukung maupun faktor penghambat yang akan selalu ada dalam setiap waktu. Tetapi guru harus mempunyai cara untuk meningkatkan faktor pendukung pengaplikasian kompetensi guru di dalam pengembangan ranah afektif, sebaliknya guru harus selalu meminimalisir sesuatu yang dapat menjadi faktor penghambat kompetensi guru dalam pengembangan ranah afektif.

#### **a) Faktor Pendukung**

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Rofiq, Tanggal 10 Maret 2017, Jam 09.10

<sup>20</sup> Wawancara dengan Wiwik Widiono, Tanggal 10 Maret 2017, Jam 08.40



Sebenarnya untuk melaksanakan pengembangan ranah afektif siswa dengan menggunakan kompetensi kepribadian yang baik dan maksimal, apabila guru mau melakukan peningkatan kompetensi kepribadiannya, sudah dapat dipastikan dalam penyelenggaraan pengembangan ranah afektif siswa juga akan maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Sugiyanto selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

Sebenarnya yang menjadi faktor pendukung kompetensi kepribadian guru dalam pengembangan ranah afektif adalah dari guru tersebut, biasanya guru yang masih tua itu masih aktif dalam peningkatan kompetensi pribadinya dalam berbagai bidang, selain itu sarana prasarana di SMP ini cukup memadai dalam menunjang pembelajaran, dan menurut saya faktor pendukung yang selanjutnya adalah guru senantiasa menjalin hubungan pribadinya yang baik, baik dengan sesama guru, dengan siswa, orang tua wali, maupun dengan masyarakat, hal ini akan membuat guru lebih dekat dengan banyak orang sehingga guru dapat secara langsung mengetahui masalah-masalah, harapan-harapan yang diinginkan oleh berbagai pihak di dalam pengembangan ranah afektifnya.<sup>21</sup>

Dari penjelasan Bapak Sugiyanto tersebut dapat dianalisis bahwa sebenarnya faktor pendukung kompetensi kepribadian guru dalam pengembangan ranah afektif adalah dari dalam diri guru tersebut, seperti yang di ungkapkan beliau bahwa guru-guru tua yang selalu aktif dan dinamis dalam upaya peningkatan kompetensi kepribadiannya dalam pengembangan ranah afektif, selain itu tersedianya sarana prasarana yang menunjang dalam pembelajaran juga sangat penting di dalam kompetensi kepribadian guru dalam pengembangan ranah afektifnya. Selanjutnya menjalin hubungan pribadi yang baik dengan berbagai pihak, mulai dari sesama guru, peserta didik, orang tua wali dan masyarakat sangat menunjang di dalam kompetensi kepribadian guru dalam pengembangan ranah afektif karena dengan menjalin hubungan pribadinya yang baik, seorang guru dapat mengetahui apa dan bagaimana hasil pembelajaran yang di inginkan dari berbagai pihak.

Selain itu faktor pendukung kompetensi kepribadian guru dalam pengembangan ranah afektif adalah dari segi finansial, hal ini sangat penting

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiyanto “Kepala Sekolah”, Tanggal 09 Maret 2017, Jam 09.20

karena selain untuk menghargai jasa-jasa guru juga untuk mensejahterakan kehidupan guru, sebagaimana yang di jelaskan oleh Wiwik Widiono selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut:

Salah satu faktor penunjang kinerja guru dalam pengembangan ranah afektif adalah gaji mbak, karena tidak bisa di pungkiri bahwa hal inilah yang membuat guru selalu semangat dalam tugasnya, maksudnya disini bukan hanya mementingkan materi tetapi dengan adanya gaji yang layak bagi guru, guru tidak harus “menyambi” dengan pekerjaan-pekerjaan lain yang dapat mengganggu kinerja guru di sekolah.<sup>22</sup>

Dari penjelasan Wiwik Widiono dapat dianalisis bahwa yang menjadi faktor pendukung kompetensi kepribadian guru dalam proses belajar mengajar adalah gaji yang layak dalam rangka mensejahterakan guru juga untuk menghargai jasa-jasa guru. Pemenuhan kebutuhan hidup merupakan suatu yang harus diupayakan oleh setiap individu. Bagi seorang guru kebutuhan hidupnya bukan hanya sandang, pangan dan papan, melainkan juga kebutuhan untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar ia mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adat istiadat yang terus berkembang di tengah masyarakat.

Selanjutnya kemauan yang keras dari dalam diri guru juga sangat mendukung kompetensi guru dalam proses belajar mengajar, dari kemauan untuk mengembangkan kemampuan dalam segi keilmuan mengajarnya, ataupun bahkan dengan mengembangkan dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Sugiyanto, sebagai berikut:

Kalau untuk faktor penunjang kepribadian guru itu, bisa dengan melanjutkan kuliah lagi S2, karena dengan begitu guru tidak *statis*. Maksudnya guru tidak merasa puas dengan kemampuan yang dimiliki sekarang, dan akan selalu berusaha untuk meningkatkannya.<sup>23</sup>

Dari penjelasan Bapak Sugiyanto tersebut dapat dianalisis sebagai berikut bahwa seorang guru harus mempunyai kemauan untuk selalu meningkatkan kepribadiannya, karena hal ini nantinya juga akan bermanfaat dalam proses yang dilakukan oleh guru tersebut. Selanjutnya apabila semua

---

<sup>22</sup>Wawancara Wiwik Widiono “Waka kurikulum” 09 Maret 2017, Jam 10.00

<sup>23</sup>Wawancara Sugiyanto, Tanggal 13 Maret 2017, Jam 08.00

guru mau untuk meningkatkan kepribadiannya, akan cepat didapati mutu pendidikan yang meningkat dan berkualitas di banding tahun-tahun yang lalu.

b) Faktor Penghambat

Kompetensi kepribadian guru dalam pengembangan ranah afektif selain ada faktor pendukung juga ada faktor yang menjadi penghambat. Faktor penghambat inilah yang harus di minimalisir oleh para guru PAI dan pihak-pihak terkait untuk selalu mendorong kompetensi kepribadian guru PAI dalam pengembangan ranah afektif sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Faktor penghambat biasanya juga datang dari dalam diri guru tersebut, banyak faktor yang membuat seorang guru PAI kurang maksimal dalam mengembangkan ranah afektifnya untuk siswa dan menjalankan tugasnya, kurang adanya motivasi, malas, dan sangat sulit untuk menerima hal-hal yang sifatnya baru, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sugiyanto selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

Sebenarnya yang menjadi penghambat kompetensi itu juga dari dalam diri guru itu sendiri, karena tidak sedikit guru yang tidak memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi, kurang menguasai teknologi informasi, malas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan, dan yang paling sulit adalah guru yang sudah tua yang pastinya akan sulit dalam pembinaan dalam rangka peningkatan kompetensinya.<sup>24</sup>

Dari penjelasan Bapak Sugiyanto dapat dianalisis bahwa yang menjadi penghambat kompetensi kepribadian guru PAI dalam pengembangan ranah afektif adalah dari segi guru tersebut, dari kurangnya motivasi untuk maju dengan cara belajar sendiri, kurang dapat menguasai teknologi informasi, malas dalam kegiatan-kegiatan seperti penataran, *work shop*, selanjutnya adalah guru yang usianya sudah cukup tua, hal ini akan menjadi penghambat di karenakan dengan usia yang lanjut guru akan sulit dalam proses peningkatan kompetensi dalam menunjang pengembangannya.

Menurut penjelasan dari Ibu Rofiq dalam faktor penghambatnya, sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>Wawancara Sugiyanto “Kepala Sekolah”, 09 Maret 2017, Jam 09.40

Dari faktor keluarga. Apabila siswa ada masalah sikeluarga misal kedua orang tuanya cerai, bekerja diluar negeri. Siswa tersebut dalam sikapnya kurang baik, kurang disiplin, didalam kelas apabila diajar dia tidak mendengarkan malah bermain dengan sendirinya dan juga membuat keributan didalam kelas. Seperti itu yang membuat faktor penghambatnya.<sup>25</sup>

Menurut pendapat diatas, adapun faktor yang menjadi penghambatnya yaitu dari faktor keluarga, anak yang sulit dikendalikan, yaitu rewel, dan juga kemampuan dibawah standar (kurang paham apa yang diajarkan).

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah beberapa data hasil penelitian di deskripsikan, maka diperoleh beberapa temuan-temuan penelitian yang diperoleh yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### **1. Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017**

Gambaran Kompetensi kepribadian Guru PAI dalam pengembangan ranah afektif siswa di SMPN 1 Kalidawir juga sudah baik, hal ini juga terlihat dari, adanya kebiasaan berjabat tangan, berdo'a sebelum dan sesudah KBM, melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, selain itu peserta didik tidak pernah dihukum dengan fisik, melainkan dengan pemberian hukuman yang bersifat mendidik. Selanjutnya beliau juga mempunyai kedisiplinan yang tinggi dalam mengajar, dengan tepat waktu dan tidak pernah absen dalam mengajar.

Adapun berbagai ketertiban yang dilakukan di SMPN 1 Kalidawir yang dilakukan disekolah sebagai kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif siswa, baik yang bersifat rutin setiap hari, mingguan, bulanan atau bahkan yang dilakukan setahun sekali.

#### **a) Berjabat Tangan Kepada Bapak/Ibu guru**

Agar siswa mempunyai sopan santun dan selalu hormat kepada bapak dan ibu guru. Dalam berjabat tangan ada beberapa manfaat bagi guru maupun bagi siswa. manfaat bagi guru, dapat mengenal kepribadian/ karakter siswa lebih dalam, sebagai sarana memotivasi siswa, lebih dohormati oleh siswa,

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Rofiq, Tanggal 07 Maret 2017, Jam 09.20

memantau kehadiran siswa, sarana menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa. adapun manfaat bagi siswa, menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan motivasi kedisiplina, menanamkan sikap sopan dan hormat kepada guru dan orang yang lebih tua.

b) Berdo'a Sebelum dan Sesudah KBM

Karena do'a merupakan sebuah aktivitas utama dan pertama yang harus dibiasakan oleh guru, terlebih lagi bagi peserta didik, baik yang beragama Islam maupun yang non-Islam. Selain do'a sebelum ataupun setelah belajar juga sangat penting untuk dipanjatkan dalam mengungkapkan puji syukur kehadiran Allah SWT sekaligus memohon keberkahan atas segala aktivitas belajar oleh guru maupun peserta didik serta memohon dianugerahi oleh Allah SWT pemahaman pada semua pelajaran yang telah diterima oleh peserta didik dari pagi hingga siang hari (waktu menjelang pulang) tersebut.

c) Melaksanakan Shalat Dhuhur Berjama'ah

Dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah menjadi prioritas utama karena harapan terbesar bertumpu pada siswa sebagai penerus generasi bangsa yang Islami. Cerminan ranah afektif yang baik dapat dilihat dari aktivitas ibadah dan kehalusan perilaku. Semakin tinggi ranah afektifnya seseorang niscaya akan terlihat semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin halus budi pekertinya. Dengan demikian, maka dalam rangka kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung ini salah satunya yakni membiasakan siswa untuk selalu melakukan sholat berjamaah, salah satu upaya adalah dengan melakukan shalat dhuhur berjamaah di sekolah.

2. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalidawir Tahun Ajaran 2016/2017

a) Karakteristik kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung ini juga sudah baik, guru PAI disini tidak melakukan penyelewengan perilaku contohnya saja

melakukan hukuman yang berat sehingga siswa masuk kerumah sakit, guru digerebek di wisma esek-esek ataupun ditempat PSK.

- b) Karakteristik kepribadian guru PAI yang baik hendaknya mencerminkan sikap jujur, sabar, ikhlas dalam mengajar, adil terhadap siswa serta mampu menerapkan apa yang dia pelajari dalam kehidupannya sehingga anak didik bisa meniru untuk dilakukan.
- c) Membentuk kepribadian yang baik, bukanlah hal yang mudah. Akan tetapi perlu adanya sebuah kebiasaan-kebiasaan baik yang selalu dilakukan.

### 3. Faktor Penghambat dan Pendukung Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017

Kompetensi kepribadian guru dalam pengembangan ranah afektif dalam pengaplikasiannya pasti menemui sesuatu yang dapat di jadikan sebagai faktor pendukung bahkan dapat menjadi suatu penghambat kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu seorang guru harus dapat pula menyikapi hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat.

#### a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung di dalam kompetensi kepribadian guru PAI dalam pengembangan ranah afektif siswa adalah dari segi finansial seorang guru, karena dengan memenuhi kebutuhan seorang guru, akan menjadikan guru tersebut fokus dalam pemngembangan ranah afektif. Bukan hanya itu saja tetapi dengan meningkatkan kesejahteraan guru, maka guru akan dapat meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pengembangan ranah afektif dengan cara melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga guru dapat menjalankan tugas keprofesionalannya dengan baik dan berkualitas. Hal ini juga ditunjang dengan usia guru yang sudah tua sehingga guru masih mempunyai motivasi untuk meningkatkan kompetensinya dalam pengembangan ranah afektifnya.

Selanjutnya adalah sarana prasarana yang memadai dalam menunjang proses belajar mengajar juga menjadi faktor pendukung kompetensi guru PAI dalam pengembangan ranah afektif, karena dengan sarana prasarana yang memadai guru akan lebih mudah dan dapat memberikan contoh dengan menggunakan media-media yang tersedia di kelas. Untuk yang terakhir faktor penunjang kompetensi guru dalam proses belajar mengajar adalah adanya hubungan pribadinya yang baik, yang di ciptakan oleh guru PAI dengan sesama guru, karyawan, orangtua wali, peserta didik dan masyarakat sekitar.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat kompetensi kepribadian guru PAI dalam pengembangan ranah afektif bisa berasal dari beberapa faktor, bisa dari guru itu sendiri, maupun bisa datang dari faktor luar guru seperti, peserta didik maupun dari lingkungan kerja guru tersebut. Faktor dari dalam guru sendiri seperti kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan teknologi informasi atau komputer, hal ini sangat mempengaruhi kinerja guru PAI dalam pengembangan ranah afektifnya. Selanjutnya tidak semua guru PAI memiliki motivasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, hal ini juga dapat menghambat kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat adalah dari segi peserta didik, yaitu peserta didik kurang fokus di dalam pembelajaran di karenakan kurangnya semangat belajar yang ada di dalam diri masing-masing siswa, walaupun masih banyak siswa yang selalu siap dan fokus terhadap pelajaran PAI yang sedang di ajarkan, kebanyakan dari mereka kurang faham akan pentingnya pelajaran PAI bagi kehidupan sehari-hari.

### **C. Analisis Data**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah berbentuk diskriptif kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang tampak pada obyek

tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan bentuk analisis diskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

1. Gambaran Kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017

Fenomena-fenomena yang terjadi di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung yang berkaitan dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa telah peneliti dapatkan, seperti kedisiplinan dalam berjabat tangan masuk kelas maupun pulang, berdo'a sebelum dan sesudah KBM, melaksanakan shalat berjamaah dhuhur.

Kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan ranah afektif siswa yang pertama yaitu berjabat tangan kepada bapak ibu guru, hal ini dilakukan agar siswa atau peserta didik mempunyai sifat yang disiplin dan selalu hormat kepada bapak dan ibu guru. Dengan adanya berjabat disini yang telah dipaparkan diatas adalah: terampuni dosa, menimbulkan rasa cinta antara orang yang saling bersalaman, menimbulkan ketenangan jiwa, menghilangkan kebencian dalam hati, berjabat tangan merupakan ciri orang-orang yang hatinya lembut.

Kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif siswa yang kedua yaitu, berdo'a sebelum dan sesudah KBM, hal ini dilakukan agar siswa selalu melakukan berdo'a terlebih dahulu sebelum dan sesudah belajar agar dalam proses pembelajarannya diberi kemudahan dan kelancaran sehingga dapat manfaat apa yang dipelajarinya.

Kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif siswa yang ketiga yaitu, melalui shalat berjamaah pada waktu shalat dhuhur, hal ini dilakukan agar siswa selalu melakukan shalat berjamaah setiap hari, karena kedisiplinan siswa disini melalui shalat berjamaah.

2. Karakteristik Kompetensi kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017



Karakteristik disini yang dimaksudkan dalam kompetensi kepribadian guru PAI yang telah dipaparkan diatas adalah karakteristik-karakteristik yang baik dan disiplin. Guru PAI disini tidak melakukan penyelewengan perilaku contohnya saja melakukan hukuman yang berat sehingga siswa masuk kerumah sakit, guru digerebek di wisma esek-esek ataupun ditempat PSK.

Begitu juga guru PAI di SMPN 1 Kalidawir ini mencerminkan sikap jujur, sabar, ikhlas dalam mengajar, adil terhadap siswa serta mampu menerapkan apa yang dia pelajari dalam kehidupannya sehingga anak didik bisa meniru untuk dilakukan.

Dan juga dalam membentuk karakteristiknya kepribadian yang baik, bukanlah hal yang mudah. Akan tetapi perlu adanya sebuah kebiasaan-kebiasaan baik yang selalu dilakukan. Dengan usaha seperti ini guru harus berusaha semaksimal mungkin dan tidak pernah bosan untuk menemukan cara yang baik dalam membentuk kepribadiannya.

### 3. Faktor Penghambat dan Pendukung Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017

Dalam kompetensi kepribadian guru ini untuk mencapai tujuan pasti ada faktor penghambat maupun faktor pendukungnya dalam mengembangkan ranah afektif. Maka dari itu seorang guru harus dapat pula menyikapi hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukungnya, dari dalam diri guru tersebut, bahwa guru-guru tua itu aktif dalam proses pengajarannya sehingga dapat dicapai apa yang ditentukan yaitu dalam pengembangan ranah afektif untuk siswa. tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembelajaran juga sangat membantu. Selanjutnya terjalinnya hubungan yang bersifat pribadi yang baik dengan berbagai pihak, mulai dari sesama guru, peserta didik, orang tua wali dan masyarakat yang menunjang didalam kompetensi kepribadiannya dapat terjalin hubungan yang baik.

Selain itu dalam faktor pendukungnya dari segi finansial, hal ini sangat penting karena selain untuk jasa-jasa guru untuk mensejahterakan kehidupan seorang guru. Pemenuhan kebutuhan hidup juga perlu karena untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar ia mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adat istiadat yang terus berkembang.

Adapun faktor yang menjadi penghambat disini yaitu dari faktor keluarga, siswa kurang fokus terhadap apa yang dipelajarinya dikelas karena mempunyai permasalahan yang ada dikeluarga. Kemudian guru kurang dalam memotivasi siswa untuk maju dengan belajar sendiri, kurangnya memaksimalkan dalam pengembangan ranah afektif siswa, kurangnya menjalankan tugasnya, malas dalam menggunakan teknologi informasi, dan sangat sulit untuk menerima hal-hal yang baru.